

**ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DITINJAU DARI
GAYA BELAJAR PADA MATERI ALJABAR KELAS VIII SMP AISYIYAH
PACCINONGAN**



17/09/2022
1 cap
Smb. Alumni
P/0162/MAT/2208
SFA
a?

**UNIVERSITAS MUHAMSSIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Andi Pranata Syamsudin**, NIM **10536 5218 15**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 560 TAHUN 1444 H/2022 M, pada tanggal 27 Agustus 2022 M/29 Muharram 1444 H, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 30 Agustus 2022 M.

Makassar, 3 Shafar 1444 H
30 Agustus 2022 M

Panitia Ujian

- 1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
- 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
- 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
- 4. Penguji :
 - 1. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. (.....)
 - 2. Wahyuddin, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 3. Dr. Haerul Syam, S.Pd., M.Pd. (.....)
 - 4. Nursakiah, S.Sn., S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh,
Dekan FKIP Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Aisyah Paccinongan

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Andi Pranata Syamsudin
NIM : 10536 5218 15
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

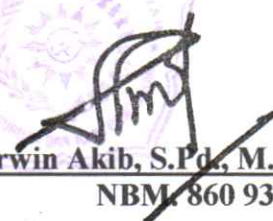
Wahyuddin, S.Pd., M.Pd.

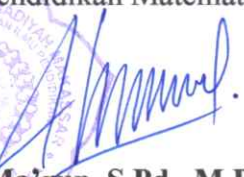
Randy Saputra Mahmud, S.Si., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Ma'ruf, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1004039



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Pranata Syamsudin
NIM : 10536521815
Jurusan : Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Andi Pranata Syamsudin



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Andi Pranata Syamsudin**
NIM : 10536521815
Jurusan : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjiann sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2022
Yang Membuat Perjanjian

Andi Pranata Syamsudin

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kita tidak diperintah berjuang
Tetapi disuruh bersungguh-sungguh”

Karya ini kupersembahkan buat :

Kedua orang tua saya yang senantiasa mendoakan dan menesehati saya dengan penuh kasih sayang, serta tetesan keringat dan perjuangannya. Selanjutnya untuk saudara dan para keluarga saya yang selalu mendukung dan menyemangati. Dan tak lupa pula karya ini juga Kupersembahkan untuk sahabat-sahabatku dan pembaca yang budiaman, tanpa mereka semua ini takkan berarti bagi penulis.

ABSTRAK

Andi Pranata Syamsudin. 2022. *Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aljabar Kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan Kabupaten Gowa.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univeritas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Wahyuddin dan pembimbing II Randy Saputra Mahmud.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar pada materi aljabar. Penelitian ini menggunakan 3 subjek dengan kategori gaya belajar visual, kinestetik dan audio pada siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan kabupaten Gowa. Pemilihan subjek penelitian ini didasari pada hasil angket gaya belajar yaitu gaya belajar visual, kinestetik dan audio yang selanjutnya dipilih masing-masing satu siswa mewakili setiap gaya belajar untuk dijadikan subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu hasil lembar soal tes dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Subjek dengan gaya belajar visual berada pada kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 karena memenuhi indikator kefasihan dan *fleksibility*. hal tersebut dilihat dari hasil tes dan wawancara dimana pada hasil tes subjek mampu memberikan jawaban yang benar dengan fasih dan dengan melebihi dari satu cara. yang pertama, subjek menggunakan cara penjumlahan aljabar dan yang kedua menggunakan penjumlahan bersusun dan mampu menjelaskan kembali dengan lengkap dan benar pada saat diwawancarai. (2) subjek dengan gaya belajar kinestetik berada juga pada kemampuan berpikir kreatif tingkat 3 karena memenuhi indikator kefasihan dan *fleksibility* namun kurang teliti. Hal itu terlihat pada hasil tes namun ketika diwawancarai mampu menjelaskan dengan benar. (3) subjek dengan gaya belajar audio berada pada kemampuan berpikir kreatif tingkat 1 karena mampu memenuhi indikator kefasihan. Hal itu terlihat dari hasil lembar tes dan hasil wawancara yang mampu menjelaskan kembali dengan baik dan benar pada soal nomor 1 namun tidak dengan soal nomor 2.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kreatif, Gaya Belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penelitian ini yang berjudul "**Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Belajar Kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan**", dapat terselesaikan dengan baik dalam bentuk skripsi. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian terdapat banyak tantangan dan hambatan yang dialami oleh penulis, namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak semua hambatan dapat diatasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan nasehat, doa, dan mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam mendidik dan membesarkan serta memberikan dorongan moral maupun material.

Selain itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Ma'rup, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Abdul Gaffar, S.pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Wahyuddin, S.pd., M.Pd., dan Bapak Randy Saputra Mahmud, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, menasehati, dan memotivasi penulis selama menyusun skripsi ini.
6. Bapak Fathrul Arriah, S.Pd., M.Pd., selaku Penasehat Akademik yang membimbing penulis selama mengikuti proses perkuliahan di Program Studi Pendidikan Matematika hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Ernawati, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Andi Quraisy, S.Si., M.Si., selaku validator I dan validator II yang telah bersedia memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis serta meluangkan waktunya untuk memeriksa dan memberikan saran perbaikan instrumen penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta para staf Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak dapat penulis satu persatu, atas bimbingan, arahan dan jasa-jasa beliau selama penulis berada di kampus utamanya dalam mengikuti perkuliahan.
9. Ibu Hj. Yulidah Djalaluddin selaku Kepala SMP Aisyiyah Paccinongan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

1. Andi Haerani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Matematika yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
2. Siswa-siswi kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan atas kerjasama dan partisipasinya selama penulis melakukan penelitian.
3. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Matematika angkatan 2015, yang menjadi sahabat luar biasa dan bersedia menemani peneliti selama proses penelitian, untuk bantuannya dalam memberikan ide dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Kepada seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
5. Dan tak lupa juga saya ucapkan terima kasih juga pada diri saya sendiri, yang selalu tegar berdiri ditimpa ombak lautan

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa. Walaupun demikian, dalam laporan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Maka dari itu peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Demikianlah, semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat terutama bagi penulis, Amin.

Makassar, Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
1. Hakikat Matematika	7
2. Kemampuan Berpikir Kreatif	7
3. Gaya Belajar	11
4. Penelitian Terdahulu	15

BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Lokasi	18
C. Subjek Penelitian.....	18
D. Prosedur Penelitian.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	20
F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Analisis Data	22
H. Uji Validitas Data.....	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian.....	25
1. Data Subjek SN dengan Gaya Belajar Visual.....	27
2. Data Subjek RR dengan Gaya Belajar Kinestetik.....	33
3. Data Subjek PM dengan Gaya Belajar Audio.....	37
B. Pembahasan.....	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif.....	9
2.2 Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa	9
4.1 Hasil Angket Gaya Belajar	26
4.2 Triangulasi Subjek SN Soal Nomor 1.....	29
4.3 Triangulasi Subjek SN Soal Nomor 2.....	32
4.4 Triangulasi Subjek RR Soal Nomor 1.....	35
4.5 Triangulasi Subjek RR Soal Nomor 2.....	37
4.6 Triangulasi Subjek PM Soal Nomor 1.....	39
4.7 Triangulasi Subjek PM Soal Nomor 2.....	41
4.8 Indikator yang Dicapai.....	46



DAFTAR GAMBAR

4.1 Jawaban Subjek SN Pada Soal Nomor 1	27
4.2 Jawaban Subjek SN Pada Soal Nomor 2	30
4.3 Jawaban Subjek RR Pada Soal Nomor 1	33
4.4 Jawaban Subjek RR Pada Soal Nomor 2	35
4.5 Jawaban Subjek PM Pada Soal Nomor 1	37
4.6 Jawaban Subjek PM Pada Soal Nomor 2	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era revolusi industri 4.0 perkembangan dan kemajuan teknologi yang bergerak sangat cepat yang mana muaranya membawa manusia ke arah yang serba digital. Hal itu sebagaimana tujuannya untuk mempermudah dan mempercepat setiap aktivitas kehidupan yang dilakukan oleh manusia. Diera ini kita dituntut oleh kemajuan zaman super canggih untuk membuka diri dan menerimanya. Oleh sebab itu setiap pribadi harus mempunyai kemampuan intelektual dalam menyikapi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk menyikapinya, pendidikan adalah solusinya. Hampir semua literatur tentang sejarah kemajuan bangsa itu di pengaruhi oleh sumber daya manusia dan itu pengaruhi oleh pendidikan suatu bangsa.

Sebagaimana sila ke-lima pancasila yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. dimuat dalam UU RI No 20 tahun 2003 juga menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencerdaskan bangsa maka setiap anak bangsa wajib diikut sertakan dalam dunia pendidikan. Sebab pendidikan mempunyai tujuan sebagaimana yang di katakana oleh kiai Ahmad Dahlan pendidiri Muhammadiyah bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran yang utuh, yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelek, antara perasaan dan akal pikiran. Pendidikan juga merupakan proses pengembangan daya nalar,

keterampilan dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki setiap manusia. menurut Munandar (Wijaya: 2016), mengatakan pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri manusia.

UU RI.No tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 tercantum pengertian pendidikan yaitu suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. UU RI No 20 tahun 2003 juga menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Demi mencerdaskan kehidupan bangsa, di samping pemerintah harus dituntut menyesuaikan kurikulum yang sesuai, anak bangsa harus dituntut untuk menghadapi segala persoalan. persoalan hari ini, esok maupun yang akan datang. Salah satu persoalan yaitu tuntutan hidup. Bagi siswa tuntutan hidup semakin hari semakin meningkat. Oleh karena itu peran pendidikan sangat penting demi kemajuan pendidikan dizaman canggih seperti saat ini. Tuntutan atas tantangan besar di zaman ini menurut Khaerudin Kurniawan (2017) yang dimuat dalam berita harian kompasiana tentang pendidikan di era globalisasi mengatakan yaitu meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan dan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Siswa dapat menghasilkan karya-karya kreatif yang berkualitas sebagai hasil pemikiran apabila, siswa selalu dilatih dan dituntun agar berpikir kreatif. Peran guru dalam menghasilkan siswa yang berpikir kreatif adalah dengan melatih dan merangsang setiap siswa untuk selalu menggali bakat kreatif, sebab setiap siswa memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu, pada tahap inilah peran guru sebagai perantara untuk mencapai rasa keinginan tahunya. Praktisi pendidikan Arif Rachman menilai kreativitas dikembangkan dari proses pembelajaran yang tepat oleh karena itu guru dituntut untuk mengarahkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya.

Kemampuan berpikir kreatif perlu dimiliki siswa. Karena, kemampuan berpikir kreatif siswa dapat melahirkan ide-ide atau gagasan baru dan berbeda. Biasanya tidak puas dengan satu konsep dan ingin menemukan hal-hal yang baru, yang saling berkaitan, dengan begitu dapat memacu dan membuat imajinasi serta mempunyai banyak perspektif dalam suatu masalah. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif, biasanya suka dengan tantangan bahkan selalu tertarik untuk menyelesaikan suatu masalah yang belum diketahuinya. Efek dari selalu tertarik terhadap sesuatu dan ingin menyelesaikan suatu masalah yaitu menyebabkan munculnya rasa ingin tahu. Dan rasa ingin tahu merupakan faktor efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif sagone (2013)

Karakteristik siswa sangat mempengaruhi kemampuannya dalam berpikir kreatif, salah satunya yaitu Gaya belajar. Gaya belajar merupakan bagaimana siswa menerima pembelajaran, memahami, mengolah, dan menerapkan informasi pembelajaran dengan mudah. oleh karena itu, pentingnya gaya belajar bagi siswa

karena dengan mengetahui gaya belajar, siswa mampu memahami dan menyerap informasi sesuai dengan kerakteristiknya. sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fadliah dan Astuti (2020: 147- 148), dimana kreativitas dan gaya belajar memiliki hubungan yang sangat signifikan atau memiliki pengaruh cukup besar pada mata pelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan pada hasil uji korelasi ganda. Apabila siswa terpacu menciptakan kemampuan kreativitasnya dengan menggunakan gaya belajar yang tepat dan sesuai, maka hasil belajar yang didapatkan akan optimal. Penelitian ini Didukung juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jehadus,dkk (2019: 55) koefisien korelasi yang bernilai positif menunjukkan kreativitas belajar dan gaya belajar berhubungan secara positif dengan prestasi belajar matematika siswa yaitu jika seorang siswa mempunyai kreativitas yang tinggi ditambah mengetahui gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya maka prestasi belajar matematikanya juga akan tinggi.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dilapangan belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari banyaknya data tentang rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa. Demikian halnya juga yang terjadi di SMP Aisyiyah Paccinongan. Berdasarkan hasil obervasi yang peneliti lakukan di SMP Aisyiyah Paccinongan terhadap jawaban dari lembar kerja. hal itu menunjukkan siswa tersebut kurang kreatif. itu dibuktikan dengan lampiran lembar kerja pada gambar dibawah.

- 9) Andy dan Jenaya memesan makanan malam di sebuah kedai dekat rumah mereka. Mereka memesan 2 porsi nasi goreng spesial dan 2 porsi es jeruk. Harga satu porsi nasi goreng spesial Rp 18.000,- dan satu porsi es jeruk adalah Rp 5.000,-. Jika makanan tersebut dikenakan pajak dan dibebankan kepada pembeli sebesar 5%, berapakah total pembayaran makanan yang harus dibayarkan oleh Andy dan Jenaya?

Jawab:

$$\begin{aligned} - \text{Nasgor spesial} &\rightarrow 2 \times \text{Rp } 18.000 = \text{Rp } 36.000 \\ - \text{Es jeruk} &\rightarrow 2 \times \text{Rp } 5.000 = \text{Rp } 10.000 \end{aligned}$$

$$\text{Pajak } 5\% \quad \text{Rp } 46.000$$

$$\frac{5}{100} \times \text{Rp } 46.000 = \text{Rp } 2.300$$

$$\text{Total pembayaran} = \text{Rp } 46.000 + \text{Rp } 2.300 = \text{Rp } 48.300$$

Dari hasil kerja siswa diatas menunjukkan siswa kurang kreatif karena siswa tidak mampu memahami soal dengan baik dan fasih, sehingga jawaban yang dihasilkan tidak memenuhi permintaan soal. Sebagaimana permintaan soal yaitu berapakah total yang harus dibayar oleh Andy dan Jenayah dan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa yaitu siswa menjumlahkan pembayaran yang dibayar oleh Andy dan Jenaya tanpa menjumlahkan berapa total yang harus dibayar oleh Andy dan berapa total yang harus dibayar oleh Jenaya.

Dari hasil observasi diatas, terlihat bahwa dalam pemecahan masalah soal, terlihat siswa kurang kreatif karena tidak mampu memahami pertanyaan soal dengan baik oleh sebab itu, peneliti akan menjadikan bahan penelitian dengan judul Analisis " Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Belajar pada materi Aljabar kelas VIII SMP Aisyah Paccinongan"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka diajukan rumusan masalah yaitu
Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan di dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan adapun kegunaannya untuk mengetahui hasil analisis kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari gaya belajar dan mampu dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif sesuai gaya belajarnya
- b. Bagi guru matematika, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari gaya belajarnya.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang serumpun dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Matematika

Rusefendi (Pratidiana : 2021) yang menyatakan bahwa matematika terbentuk karena adanya pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Matematika merupakan ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, ilmu yang membahas numerik tentang kuantitas dan dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Ismail dkk (Hamzah : 2021). Menurut Herman Hadojo (Rahayuningsih dan Dohar : 2014) mengatakan hakikat matematika berhubungan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang logis.

Dari pemaparan tentang hakikat matematika diatas disimpulkan bahwa hakikat matematika yaitu ilmu berupa angka-angka, ide yang lahir dari hasil pemikiran manusia yang membahas tentang pola, bentuk, struktur dan hubungan- hubungan yang logis.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif.

Berpikir kreatif menurut Nurjan (Yasiro,dkk: 2018) adalah kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara yang baru yang berguna bagi siswa dalam proses belajar. Menemukan sesuatu atau hal yang baru bukan berarti tidak

Diketahui oleh orang lain, melainkan sesuatu yang baru bagi diri sendiri atau dan bisa jadi sesuatu yang baru bagi yang lain (Hormadia dan Putra: 2021). Sedangkan, menurut Gie (Anggraini, dkk: 2022), kemampuan berpikir kreatif merupakan sesuatu susunan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan akal dalam menciptakan sesuatu yang baru dari kumpulan ide, keterangan, konsep pengalaman dan pengetahuan yang ada didalam pikirannya.

Menurut Suhendri (Mukti dan Soedjoko : 2021) pentingnya berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika yaitu mampu menciptakan ide-ide baru yang berbeda untuk menyelesaikan masalah matematika. Asriningsih (Mukti dan Soedjoko : 2021) juga mengatakan akibat dari rendahnya kemampuan berpikir kreatif yakni siswa kurang terampil dalam menyelesaikan soal, kurang mampu menyelesaikan soal dengan jenis yang berbeda.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kemampuan yang dimiliki setiap siswa yang harus digali agar setiap siswa mampu menciptakan ide-ide yang baru yang berbeda agar terampil dalam menyelesaikan soal.

Indikator berpikir kreatif menurut Siswomo dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Kefasihan	Kefasihan mengacu pada banyaknya ide- ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah, sehingga siswa menyelesaikan dengan bermacam- macam interpretasi, dan mampu menyampaikan ide- ide tersebut.
Fleksibility	Siswa memecahkan masalah dalam satu cara, kemudian dengan menggunakan cara lain. Siswa memadukan berbagai metode penyelesaian.
Kebaruan	Siswa memeriksa beberapa metode penyelesaian atau jawaban, kemudian membuat lainnya yang berbeda.

(Widyastuti, dkk: 2021)

Dalam penelitian ini, indikator kebaruan tidak digunakan karena apabila siswa diberikan soal non rutin kemudian ada beberapa siswa yang sudah pernah mengerjakan atau pernah dapat di dapat di internet atau buku, maka itu tidak dapat disebut memenuhi indikator kebaruan. Sebab kebaruan adalah hal yang baru bagi siswa. Oleh karena itu indikator kebaruan tidak digunakan dalam penelitian ini sebab sulit untuk diterapkan.

Tabel 2.2 Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Tingkat	Karakteristik
Tingkat 4 (sangat kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan atau kebaruan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah maupun mengajukan masalah.
Tingkat 3 (kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan dan kebaruan atau kefasihan dan fleksibilitas dalam memecahkan masalah maupun mengajukan masalah.
Tingkat 2 (cukup kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kebaruan atau fleksibilitas dalam memecahkan masalah maupun mengajukan masalah.
Tingkat 1 (kurang kreatif)	Siswa mampu menunjukkan kefasihan dalam memecahkan masalah maupun mengajukan masalah.
Tingkat 0 (tidak kreatif)	Siswa tidak mampu menunjukkan ketiga aspek indikator berpikir kreatif.

(Widyastuti, dkk: 2021)

Pada tingkat 4 siswa mampu menyelesaikan dan menjelaskan suatu masalah dengan lancar atau fasih (kefasihan) dengan berbagai macam cara atau lebih dari satu cara (*fleksibelity*) dan siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang baru (kebaruan) atau siswa dapat membuat cara yang baru dengan berbagai macam cara atau lebih dari satu cara (*fleksibility*).

Pada tingkat 3 siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lancar dan fasih tetapi dengan cara yang baru, yang belum pernah digunakan. Atau siswa dengan fasih (kefasihan) dalam menyelesaikan soal dan juga mampu menyelesaikan dan menjelaskan suatu masalah dengan berbagai macam cara atau lebih dari satu cara (*fleksibility*)

Pada tingkat 2 siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan cara yang baru atau siswa mampu menyelesaikan dan menjelaskan suatu masalah dengan berbagai macam cara atau lebih dari satu cara..

Pada tingkat 1 siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan fasih dan mampu jelaskan kembali bagaimana cara menyelesaikannya.

Pada tingkat 0 siswa tidak mampu menunjukan ke-3 indikator.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara siswa dalam menerima, mengelola, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Mengetahui gaya belajar merupakan suatu hal yang perlu dipahami oleh guru. Penting bagi guru untuk memperhatikan beberapa tipe gaya belajar yang berbeda-beda dalam merancang pembelajaran W (Inayah Dkk : 2021). Oleh karena itu Gaya belajar siswa merupakan salah satu unsur yang penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran matematika yang diharapkan.

Restanto Menurut Lehman dan Ifenthaler (Setiana dan Purwoko: 2020) menyatakan bahwa gaya belajar adalah cara belajar yang khas bagi siswa. Cara yang khas ini bersifat individual yang sering kali tidak disadari oleh siswa yang setelah terbentuk akan cenderung bertahan dalam waktu yang lama. Menurut Damanik (Hamzah: 2021) gaya belajar adalah sebuah metode pendekatan yang dipilih dan digunakan oleh seseorang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran dengan menyesuaikan strategi belajar yang dibutuhkan, model pembelajaran dan gaya belajar yang dianggap sesuai dengan kemampuan seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan belajar secara produktif. Gaya belajar menurut Ghufroon dan Risnawita (Nurdiana, dkk: 2021) adalah suatu cara yang ditempuh oleh masing-

masing orang untuk berkonsentrasi pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui proses yang berbeda.

Berdasarkan pemaparan diatas tentang gaya belajar maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yaitu metode belajar atau cara khas yang dimiliki setiap siswa dalam menyesuaikan keadaan pada proses belajarnya untuk meningkatkan kemampuan belajar serta berkonsentrasi untuk menguasai informasi yang sulit dan baru melalui proses yang berbeda.

Gaya belajar peserta didik dapat digolongkan pada beberapa kategori. Menurut De Porter dan Hernacki (Sufianti: 2022), menyatakan bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan siswa dalam memproses informasi. Ketiga gaya belajar itu adalah gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), gaya belajar auditori (belajar dengan cara mendengar), dan gaya belajar kinestetik (belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh).

Menurut De Porter dan Hernacky (Apipah: 2021) ciri- ciri gaya belajar yaitu:

1. Gaya Belajar visual

- a. Rapi dan teratur
- b. Berbicara dengan cepat
- c. Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d. Terliti terhadap detail

- e. Mementingkan penampilan, baik dalam pakaian maupun presentasi
- f. Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikirannya
- g. Mengingat dengan sosialisasi visual
- h. Biasanya tidak terganggu dengan keributan
- i. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulangnya
- j. Pembaca cepat dan tekun
- k. Lebih suka membacakan daripada dibaca
- l. Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
- m. Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon saat dalam rapat
- n. Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
- o. Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban yang singkat ya atau tidak
- p. Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- q. Lebih suka seni daripada musik
- r. Seringkali mengetahui apa yang harus dilakukan tetapi tidak pandai memilih kata-kata.
- s. Kadang-kadang
- t. kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.

2. Gaya Belajar Audio

- a. Berbicara kepada dirinya sendiri saat bekerja.
- b. Mudah terganggu keributan.
- c. Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- d. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- e. Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- f. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita.
- g. Berbicara dengan irama terpadu.
- h. Biasanya fasih dalam berbicara.
- i. Lebih suka musik daripada terpola.
- j. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat.
- k. Suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- l. Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat visualisasi seperti memotong bagian-bagian sehingga sesuai satu sama lain
- m. Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya.
- n. Lebih suka gurauan lisan daripada baca komik.

3. Gaya Belajar Kinestetik

- a. Berbicara dengan perlahan.
- b. Menanggapi perhatian fisik.
- c. Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka

- d. Berdiri dekat ketika ingin berbicara dengan orang.
- e. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.
- f. Mempunyai perkembangan awal-awal otot yang besar.
- g. Belajar melalui manipulasi dan praktek.
- h. Menghapal dengan cara berjalan dan melihat.
- i. Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca.
- j. Banyak menggunakan isyarat tubuh.
- k. Tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama.
- l. Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka memang telah pernah berada di tempat itu.
- m. Menyukai buku- buku yang berorientasi pada plot dengan mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
- n. Ingin melakukan segala sesuatu.

4. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini peneliti akan menuliskan kembali penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan gaya belajar.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, 2014. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu gaya belajar mahasiswa kelas A angkatan 2014 prodi pendidikan informatika didominasi oleh gaya belajar visual sebanyak 33% dari total seluruh mahasiswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama sama mengamati dan meneliti tentang gaya belajar . dan perbedaaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ariesta yaitu mendeskripsikan beberapa karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing gaya belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) dan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu menganalisis tingkat kemampuan berpikir kreatif di tinjau dari gaya belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Noor, 2016. Kesimpulan penelitian tersebut yaitu tidak terdapat hubungan antar hasil belajar siswa dengan tingkat berpikir kreatif siswa. persamaan penelitian yang dilakukan oleh Winda dan penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu sama-sama menggunakan tingkat berpikir kreatif, dan perbedaan penelitian Winda dengan penelitin yang akan dilaksanakan yaitu windah meneliti hasil belajar sedangkan peneliti meneliti gaya belajar
3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni, 2017. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu mahasiswa program studi pendidikan matematika memiliki gaya belajar yang bervariasi yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yusri dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu sama-sama mengamati dan meneliti gaya belajar, namun perbedaan dari penelitian Yusri dan penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu penelitian yang dilakukan yusri adalah penelitian yang mengidentifikasi gaya belajar, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah meneliti gaya belajar.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bire dkk, 2014. Kesimpulan penelitian ini yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar. Persamaan penelitian yang dilakukan Arylien Ludji Bire dkk dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu sama-sama meneliti gaya belajar, namun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Arylien Ludji Bire dkk yaitu melihat bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif

B. Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Aisyiah Paccinongan yang beralamat Jl Manggarupi No.110, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diteliti yaitu siswa kelas VIII A tahun ajaran 2022/2023 siswa SMP Aisyiah paccinongan pada tanggal 1 Agustus 2022. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti memberikan angket gaya belajar. Gaya belajar ini untuk mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa. Gaya belajar yang akan diidentifikasi yaitu gaya belajar audio, visual, dan kinestetik. Setelah diidentifikasi gaya belajar setiap siswa, peneliti mengambil tiga siswa sebagai subjek penelitian untuk mewakili setiap gaya belajar. Pengambilan subjek penelitian ini lebih didasarkan pada pemilihan guru mata pelajaran yang lebih mengetahui kemampuan siswanya.

Langkah-langkah pengambilan subjek yaitu:

- a. Memberikan lembar angket gaya belajar Audio, Visual dan Kinestetik pada seluruh siswa kelas VIII A SMP Aisyiyah Paccinongan
- b. Setelah itu, peneliti memeriksa hasil lembar angket gaya belajar Audio, Visual dan kinestetik kemudian, peneliti mengambil 3 orang dengan gaya belajar yang berbeda dengan cara melihat skorsing tetapi, pengambilan ini lebih didasarakan pada pemilihan guru mata pelajaran yang lebih mengetahui kemampuan siswanya. Adapun subjek penelitian yang terpilih yaitu visual (SN), kinestetik (RR) dan Audio (PM).

D. Prosedur penelitian

1. Tahap perencanaan

- a. Mengobservasi terlebih dahulu sekolah yang akan diteliti.
- b. Membuat proposal penelitian
- c. Membuat instrumen penelitian
- d. Validasi intrumen penelitian
- e. Mengajukan surat izin penelitian
- f. Konsultasi dengan guru mata pelajaran untuk membahas waktu penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Dibagikan terlebih dahulu angket gaya belajar dikelas VIII A SMP Aisyiah pacinongan. Kemudian peneliti akan menjelaskan tentang prosedur pengisian angket gaya belajar. Pelaksanaan ini bertujuan untuk mengetahui setiap gaya belajar siswa. Setelah pengisian dan sudah di verifikasi. peneliti

akan mengambil tiga orang dengan masing-masing mempunyai gaya belajar yang berbeda untuk diberikan tes selanjutnya

- b. Selanjutnya memberi tes pada tiga siswa yang terpilih untuk melihat tingkat kreativitas siswa berdasarkan gaya belajar.
- c. Pemberian instrumen berupa pedoman wawancara sebagai instrumen bantu pengakuratan data.

3. Tahap Analisis

- a. Menggabungkan data-data pada tahap pelaksanaan
- b. Menganalisis data-data yang telah digabungkan
- c. Menarik kesimpulan dan menulis dalam bentuk laporan.

E. Instrumen penelitian

a. Angket gaya belajar

Angket gaya belajar ini diberikan pada seluruh siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan pada tanggal 1 Agustus 2022. Angket gaya belajar ini terdiri atas angket gaya belajar visual, angket gaya belajar kinestetik dan angket gaya belajar audio. Angket gaya belajar ini wajib diisi oleh setiap siswa dengan pemilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S) tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Pemberian angket ini bertujuan untuk mengetahui gaya belajar dari siswa kelas VIII SMP Aisyiyah paccinongan yang mengacu pada penskoran dengan pernyataan positif yaitu SS bernilai 4, S bernilai 3, TS bernilai 2 dan STS bernilai 1, pernyataan negatif yaitu SS bernilai 1, S bernial 2 TS bernilai 3 dan STS bernilai 4. Setelah pemberian angket gaya belajar, maka diperoleh hasil

yang mengacu pada penskoran pernyataan positif dan negatif yaitu berada pada tabel 4.1.

b. Lembar soal tes

Soal tes diberikan kepada subjek penelitian yaitu SN, RR, dan PM. Pemberian soal tes dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2022. Tujuan dari pemberian soal tes yaitu untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa meliputi dua indikator yaitu kefasihan dan fleksibility. Soal tes ini berbentuk soal essay yang terdiri dari dua nomor masing-masing meliputi indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu kefasihan dan fleksibility.

Penyusunan instrumen tes ini melalui tahap validasi oleh validator. Adapun kisi-kisi soal tes yaitu:

1. Pada soal nomor 1, menentukan hasil penjumlahan aljabar dengan menggunakan minimal satu cara.
2. Pada soal nomor 2, menentukan hasil dari perkalian aljabar dengan menggunakan minimal dua cara.

c. Pedoman wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi dan mengkaji lebih dalam mengenai hasil tes kemampuan berpikir kreatif pada subjek penelitian yang sesuai dengan indikator kefasihan dan fleksibility.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data diambil dari hasil angket, hasil lembar soal tes dan hasil wawancara. Hasil angket gaya belajar diperoleh siswa SN mewakili gaya

belajar visual, siswa RR mewakili gaya belajar kinestetik, dan siswa PM mewakili gaya belajar audio. Hasil soal tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil wawancara digunakan untuk mengkaji lebih dalam mengenai hasil soal tes siswa.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data yaitu penjabaran data- data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan dianalisis secara terus- menerus sampai rampung, hingga datanya akurat, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 337). Langkah- langkah dalam menganalisis data yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data konseptual yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris lainnya. Untuk membuat data lebih kuat sebelum data benar- benar dikumpulkan.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dari awal pengumpulan data. Peneliti mulai mencatat keteraturan pola-pola, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan diambil secara luwes, tetap terbuka dan skeptis, namun sebenarnya kesimpulan sudah disediakan terlebih dahulu. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

Kesimpulan-kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara memikirkan ulang selama penelitian, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman untuk mengembangkan gagasan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data bersifat interaktif dengan analisis data. Jadi menganalisis data dilakukan ketika awal mengumpulkan data. Hasil kondensasi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat utuh, untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Prosesnya tidak sekali, namun berinteraksi secara berulang. Lalu kemudian data disajikan dan kemudian disimpulkan lalu diverifikasi.

H. Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini untuk melakukan pengecekan validitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dan itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemanding dari data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah untuk menguji validitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dari hasil tes akan dicek kembali dengan wawancara.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah dilakukan selama peneliti berada di lapangan dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aljabar kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan”. Data penelitian ini diungkap melalui pemberian angket gaya belajar, hasil tes dan hasil wawancara kemudian dianalisis.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan. ketika pemilihan subjek, peneliti membagikan terlebih dahulu angket gaya belajar. Angket gaya belajar ini adalah angket yang telah divalidasi oleh tim validator. Angket gaya belajar ini terdiri dari angket gaya belajar visual, kinestetik dan audio yang sudah dijawab dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa diberikan penskoran dengan pernyataan positif SS = 4, S=3, TS=2, STS=1 dan pertanyaan negatif SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Yang menjadi gaya belajar siswa adalah skor yang paling tertinggi diantara ke-tiga angket gaya belajar.

Dibawah ini adalah tabel hasil angket gaya belajar

Tabel 4.1 Hasil Angket Gaya Belajar

NO	NAMA	GAYA BELAJAR			KETERANGAN
		AUDIO	KINESTETIK K	VISUAL	
1	PM	78	64	65	Audio
2	SN	71	72	76	Visual
3	MD	76	80	82	Visual
4	R	76	71	76	Audio/visual
5	MG	79	78	87	Visual
6	FR	74	71	70	Audio
7	MNH	85	70	78	Audio
8	Z	65	74	82	Visual
9	SR	73	82	74	Kinestetik
10	MAS	69	88	89	Visual
11	RR	77	79	76	Kinestetik
12	MS	82	92	90	Kinestetik
13	MF	71	71	82	Visual
14	BA	84	80	82	Audio
15	AA	75	76	80	Visual
16	S	83	72	81	Audio
17	MRA	71	78	75	Kinestetik
18	MIR	82	94	84	Kinestetik
19	RDR	73	84	88	Visual

Pada hasil angket gaya belajar pada tabel diatas dari 19 siswa jumlah gaya belajar pada gaya belajar visual sebanyak 8 siswa, kinestetik sebanyak 5 siswa, audio sebanyak 5 siswa dan 1 siswa pada gaya belajar audio visual. dengan presentase visual sebanyak 42.1%, kinestetik 26,3%, audio 26,3% dan audio visual 5.3%.

Berdasarkan metode penelitian pada bab III, subjek penelitian yang dipilih sebanyak 3 siswa dengan gaya belajar visual, kinestetik dan audio. Pada tabel diatas siswa dengan inisial nama SN, RR dan PM adalah hasil

pemilihan subjek dengan gaya belajar SN visual, RR kinestetik dan PM audio. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan pertimbangan guru mata pelajaran yang lebih mengetahui kemampuan siswanya.

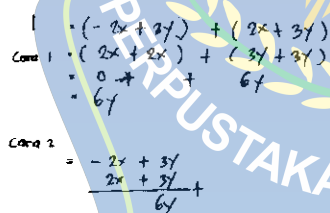
Berdasarkan hasil pemberian angket gaya belajar, Untuk mempermudah peneliti menganalisis data maka peneliti menggunakan pengkodean subjek didasarkan pada inisial nama subjek yaitu SN, RR dan PM. Berikut ini adalah hasil penelitian dan analisis dari ke-3 subjek penelitian

1) Data subjek SN dengan gaya belajar visual

a) Subjek (SN) soal nomor 1

1) Hasil tes

Hitunglah hasil dari $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$



$$\begin{aligned} & (-2x + 3y) + (2x + 3y) \\ \text{Cara 1} &= (-2x + 2x) + (3y + 3y) \\ &= 0 + 6y \\ &= 6y \\ \text{Cara 2} &= \begin{array}{r} -2x + 3y \\ 2x + 3y \\ \hline 6y \end{array} \end{aligned}$$

Gambar 4.1 Jawaban Subjek SN Pada Soal Nomor 1

Pada soal pada nomor 1 yaitu $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$ subjek SN menyelesaikan dengan dua cara yaitu cara yang pertama menggunakan penjumlahan dalam aljabar dan cara yang kedua menggunakan penjumlahan bersusun.

Berikut ini hasil analisis jawaban subjek

Hasil tes subjek SN pada nomor 1 ditemukan bahwa subjek SN mampu memahami soal dengan baik. Hal itu terlihat dari kemampuan subjek SN mengerjakan dan menjawab apa yang ditanyakan pada soal secara fasih dan benar. Terlihat pada hasil tes subjek SN menyelesaikan soal nomor 1 dengan dua cara dan menghasilkan jawaban yang benar dan tepat. cara yang pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku yang sejenis. Setelah itu, di jumlahkan berdasarkan penjumlahan aljabar. Dan cara yang kedua menggunakan operasi penjumlahan bersusun.

2) Hasil wawancara

PI.1 : Apakah anda paham maksud dari soal nomor 1 ?

SN1.1 : iya, saya paham

PI.2 : Apakah anda bisa menjelaskan kembali jawaban yang anda kerjakan ?

SN1.2 : iya, bisa.

PI.3 : coba jelaskan kembali bagaimana cara mengerjakannya?

SN1.3 : pada nomor 1 ada dua cara saya gunakan yaitu yang pertama menggunakan operasi penjumlahan aljabar dan cara yang kedua saya menggunakan cara bersusun

(ketika saya mencoba mengulang tes, dengan cara yang sama subjek dapat menyelesaikan.

PI.4 : Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor

SNI.4 : tidak ada pak

3) Triangulasi

Tabel 4.2 triangulasi subjek SN soal nomor 1

No soal	Indikator	Hasil tes	Wawancara
1	kefasihan	Subjek SN menyelesaikan soal nomor 1 dengan dua cara dan menghasilkan jawaban yang benar dan tepat. cara yang pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku yang sejenis. Setelah itu, di jumlahkan berdasarkan penjumlahan aljabar. Dan cara yang kedua menggunakan operasi penjumlahan bersusun.	Subjek SN mampu menjelaskan kembali secara lengkap, berdasarkan konsep aljabar dengan fasih ketika diwawancarai pada soal pertama menggunakan operasi penjumlahan aljabar dan cara yang kedua menggunakan cara bersusun.

Berdasarkan soal nomor 1 yang dikerjakan dan hasil wawancara subjek SN pada gaya belajar visual dapat simpulkan bahwa subjek SN memenuhi kategori kefasihan karena subjek SN mampu memahami dengan baik sehingga menyelesaikan dan menjelaskan dengan fasih dan lengkap berdasarkan konsep matematika aljabar.

b) Subjek (SN) soal nomor 2

1) Hasil tes

Hitunglah hasil dari $(3x + 4)(x - 2)$

$$\begin{array}{l}
 2 \quad (3x + 4)(x - 2) \\
 \text{cara 1} \\
 = 3x^2 - 6x + 4x - 8 \\
 = 3x^2 - 2x - 8 \\
 \text{cara 2} \\
 \begin{array}{r}
 3x + 4 \\
 \times \quad x - 2 \\
 \hline
 3x^2 + 4x \\
 -6x - 8 \\
 \hline
 3x^2 - 2x - 8
 \end{array}
 \end{array}$$

Gambar 4.2 Jawaban Subjek SN Pada Soal Nomor 2 pada soal pada nomor 2 yaitu $(3x + 4)(x - 2)$ subjek SN menyelesaikan dengan dua cara yaitu cara yang pertama menggunakan skema perkalian dalam aljabar dan cara yang kedua menggunakan perkalian bersusun.

Berikut ini hasil analisis jawaban subjek dari hasil tes

hasil tes subjek SN pada soal nomor 2 ditemukan bahwa subjek SN mampu memahami soal dengan baik. hal itu terlihat bagaimana subjek SN mampu menyelesaikan dengan 2 cara. Cara yang pertama menggunakan perkalian dengan cara skema dan cara yang ke-2 menggunakan perkalian dengan cara bersusun. Sehingga proses pengerjaan sampai selesai terlihat benar dan tepat.

2) Hasil wawancara

- P2.1 : Apakah anda Paham maksud dari soal nomor 2 ?
- SN2.1 : iya, saya paham
- P2.2 : Apakah anda bisa menjelaskan kembali jawaban yang anda kerjakan ?
- SN2.2 : iya, bisa.
- P2.3 : coba jelaskan kembali bagaimana cara mengerjakannya?
- SN.3 : Pada soal nomor 2 saya menggunakan dua cara dalam menyelesaikan. Cara yang pertama dengan perkalian aljabar dengan cara skema dan cara yang kedua menggunakan perkalian dengan cara bersusun. (ketika saya mencoba mengulang tes dengan cara yang sama subjek dapat meyelesaikannya).
- P2.4 : Apakah ada kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2
- SN2.4 : ada pak. Pada perkalian

Berdasarkan hasil hasil lembar soal tes pada nomor 2 dan disesuaikan dengan hasil wawancara, Subjek SN dapat

memahami soal dengan baik. hal itu terlihat dari subjek SN mampu menyelesaikan soal lebih dari satu cara.

3) Triangulasi

Tabel 4.3 Triangulasi Subjek SN Soal Nomor 2

No soal	Indikator	Hasil tes	Wawancara
2	<i>fleksibility</i>	subjek SN mampu memahami soal dengan baik. hal itu terlihat bagaimana subjek SN mampu menyelesaikan dengan 2 cara. Cara yang pertama menggunakan perkalian dengan cara skema dan cara yang ke-2 menggunakan perkalian dengan cara bersusun. Sehingga proses pengerjaan sampai selesai terlihat benar dan tepat.	Subjek SN mampu menjelaskan kembali secara lengkap, berdasarkan konsep aljabar dengan fasih ketika diwawancarai. Dengan menggunakan dua cara dalam menyelesaikan. Cara yang pertama dengan perkalian aljabar dengan cara skema dan cara yang kedua menggunakan perkalian dengan cara bersusun.

pada soal nomor 2 yang dikerjakan dan hasil wawancara subjek SN pada gaya belajar visual dapat simpulkan bahwa subjek SN memenuhi kategori *fleksibility* karena mampu mengerjakan soal dengan berbagai cara serta dapat menjelaskan kembali bagaimana proses pengerjaan.

2. Data subjek RR dengan gaya belajar kinestetik

a) Subjek (RR) soal nomor 1

1) Hasil tes

Hitunglah hasil dari $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$

$$\begin{aligned}
 & 1. (-2x + 3y) + (2x + 3y) \\
 & = (-2x + 2x) + (3y + 3y) \\
 & = (0x) + (6y) \\
 & = 6y
 \end{aligned}$$

Gambar 4.3 Jawaban Subjek RR Pada Soal Nomor 1

pada soal pada nomor 1 yaitu $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$ subjek RR menyelesaikan soal dengan cara penjumlahan aljabar. Yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan suku yang sejenis. Lalu di jumlahkan dengan cara penjumlahan aljabar.

Berikut ini hasil analisis jawaban subjek berdasarkan hasil tes

Pada soal nomor 1 ditemukan bahwa subjek RR dapat memahami soal. Hal itu terlihat dari kemampuan subjek dalam mengerjakan dan menjawab apa yang ditanyakan pada soal. namun Subjek RR tidak begitu teliti dalam melihat tanda negatif pada soal. Oleh karena itu, Pada soal pertama subjek RR mengerjakan prosedur yang pertama yaitu subjek RR mengumpulkan terlebih dahulu suku yang sejenis lalu di gabungan kembali dalam bentuk operasi aljabar kemudian dijumlahkan. Terlihat pada hasilnya sebenarnya keliru,

karena subjek tidak melihat tanda minus pada soal yang diberikan. akan tetapi fokus pada cara kerjanya berarti Subjek RR mengerjakan dengan benar.

2) Hasil wawancara

P1.1 : apakah anda paham maksud dari soal nomor 1 yang anda kerjakan ?

RR1.1 : iya pak

P1.2 : apakah anda bisa menjelaskan jawaban yang anda kerjakan ?

RR1.2 : iya, bisa pak

P1.3 : coba anda jelaskan kembali bagaimana cara mengerjakannya

RR1.3 : pada soal nomor 1 cara yang saya gunakan yaitu Penjumlahan dalam bentuk aljabar

P1.4 : apakah ada cara lain selain cara yang di atas ?

RR1.4 : iya ada pak, dengan cara bersusun

P1.5 : apakah anda dapat mengerjakan kembali soal nomor 1

RR1.5 : mengerjakan kembali soal nomor 1 (peneliti kembali mengingatkan tanda minus pada bentuk soal) subjek RR dapat menyelesaikan dengan baik dan hasilnya sesuai dengan tepat.

3) Triangulasi

Tabel 4.4 Triangulasi Subjek RR Soal Nomor 1

No soal	Indikator	Hasil tes	Wawancara
1	Kefasihan	Subjek RR mengerjakan prosedur yang pertama yaitu subjek RR mengumpulkan terlebih dahulu suku yang sejenis lalu di gabungkan kembali dalam bentuk operasi aljabar kemudian dijumlahkan. Terlihat pada hasilnya sebenarnya keliru, karena subjek tidak melihat tanda minus pada soal yang diberikan, akan tetapi fokus pada cara kerjanya berarti Subjek RR mengerjakan dengan benar	ketika diwawancarai, subjek RR mampu menjawab dengan fasih berdasarkan konsep aljabar dan ketika di tes ulang dengan mengingatkan nilai negatif pada soal. Subjek RR dapat menyelesaikan dengan benar berdasarkan soal yang diberikan

Berdasarkan soal nomor 1 yang dikerjakan dan hasil wawancara subjek RR pada gaya belajar kinestetik dapat disimpulkan bahwa subjek RR memenuhi kategori kefasihan namun kurang teliti.

a. Subjek RR soal nomor 2

1) Hasil tes

Hitunglah hasil dari $(3x + 4)(x - 2)$

$$\begin{array}{r}
 2. \quad (3x + 4)(x - 2) \\
 \quad \quad 3x + 4 \\
 \quad \quad \underline{x - 2} \quad \times \\
 \quad \quad -6x - 8 \\
 \quad \quad \underline{3x^2 + 4x} \quad + \\
 \quad \quad 3x^2 - 2x - 8
 \end{array}$$

Gambar 4.4 Jawaban Subjek RR Pada Soal Nomor 2

Berdasarkan soal pada nomor 2 yaitu $(3x + 4)(x - 2)$ subjek RR menyelesaikan soal dengan cara penjumlahan aljabar.

Berikut ini hasil analisis jawaban berdasarkan hasil tes

Pada soal nomor 2 ditemukan bahwa subjek RR menyelesaikan dengan cara berususun dalam perkalian aljabar. Hal itu menunjukkan subjek RR megetahui cara selain perkalian bersusun.

2) Hasil wawancara

- P2.1 : apakah anda paham maksud dari soal nomor 2 yang anda kerjakan ?
- RR2.1 : iya pak
- P2.2 : apakah anda bisa menjelaskan jawaban yang anda kerjakan ?
- RR2.2 : iya, bisa pak, pada soal nomor 2 yang saya gunakan adalah cara perkalian bersusun dalam bentuk operasi aljabar.
- P2.3 : apakah ada cara kerja yang lain selain cara bersusun ?
- RR2.3 : iya ada pak, dengan cara operasi perkalian bersilang.
- P2.4 : mengapa anda tidak menggunakan cara perkalian selain cara
- RR2.4 : paling gampang dengan cara bersusun pak.

3) Triangulasi

Tabel 4.5 Triangulasi Subjek RR Soal Nomor 2

No soal	Indikator	Hasil tes	Wawancara
2	<i>fleksibility</i>	Pada soal nomor 2 ditemukan bahwa subjek RR menyelesaikan dengan cara berurusan dalam perkalian aljabar	Ketika subjek RR diwawancarai, karena konsep perkalian aljabar susah untuk dikerjakan sehingga subjek RR mengerjakan dengan cara perkalian bersusun.

Berdasarkan soal nomor 2 yang dikerjakan dan hasil wawancara subjek RR pada gaya belajar kinestetik dapat disimpulkan bahwa subjek RR memenuhi kategori *fleksibility* karena subjek RR mampu menggunakan cara yang ke-2 yang subjek RR menganggap paling mudah untuk dikerjakan.

3. Data subjek PM dengan gaya belajar Audio

a) Subjek (PM) soal nomor 1

1) Hasil tes

Hitunglah hasil dari $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$

$$\begin{aligned}
 & 1. (-2x + 3y) + (2x + 3y) \\
 & = (-2x + 2x) + (3y + 3y) \\
 & = 0x + 6y \\
 & = 6y
 \end{aligned}$$

Gambar 4.5 Jawaban Subjek PM Pada Soal Nomor 1

Pada soal nomor 1 yaitu $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$. Subjek PM menyelesaikan dengan cara penjumlahan aljabar. Cara yang dilakukan pertama yaitu mengumpulakn suku x dan y terlebih dahulu. Setelah itu dijumlahkan dalam bentuk penjumlahan aljabar.

Berikut ini hasil analisis jawaban berdasarkan hasil tes

Pada soal nomor 1 hasil tes yang diperoleh menunjukkan subjek PM mampu memahami soal. Hal itu terlihat dari lembar jawaban yang dikerjakan dengan menggunakan cara mengumpulkan suku yang sejenis lalu digabungkan kembali dalam bentuk operasi Aljabar kemudian dijumlahkan dan menghasilkan jawaban yang benar.

2) Hasil Wawancara

PI.1 : Apakah anda paham maksud dari soal nomor 1 yang dikerjakan?

PM1.1 : Iya, paham pak

PI.2 : Apakah anda kesulitan ketika anda menjawab soal?

PM1.2 : iya pak, ada

PI.3 : Apaka Anda bisa menjelaskan kembali apa yang Anda kerjakan?

PM1.3 : Saya kumpulkan nilai X dan Y terlebih dahulu pak, lalu saya gabungkan. Setelah itu saya jumlahkan nilai X dan Y .

PI.4 : apakah ada cara lain selain cara yang anda pakai ?

PM1.4 : (diam)

3) Triangulasi

Tabel 4.6 Triangulasi Subjek PM Soal Nomor 1

No soal	Indikator	Hasil tes	Wawancara
1	kefasihan	Subjek PM mampu memahami soal. Hal itu terlihat dari lembar jawaban yang dikerjakan dengan menggunakan cara mengumpulkan suku yang sejenis lalu digabungkan kembali dalam bentuk operasi Aljabar kemudian dijumlahkan dan menghasilkan jawaban yang benar.	Subjek PM mampu menjelaskan ulang dengan baik dan benar ketika diwawancara. Cara yang digunakan yaitu mengumpulkan suku yang sejenis lalu digabungkan kembali dalam bentuk operasi Aljabar kemudian dijumlahkan.

Berdasarkan hasil tes soal nomor 1 yang dikerjakan dan hasil wawancara oleh subjek PM pada gaya belajar audio disimpulkan bahwa subjek PM mampu memenuhi kategori kefasihan karena mampu mengerjakan soal dengan benar, lengkap dan mampu serta dapat menjelaskan kembali apa yang dikerjakan.

b) Subjek PM soal nomor 2

1) Hasil tes

Hitunglah hasil dari $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$

$$2 \cdot (3x + 4) \cdot (x - 2)$$

$$= 3x^2 - 8$$

Gambar 4.6 Jawaban Subjek PM Pada Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2 yaitu $(-2x + 3y) + (2x + 3y)$ subjek RR menyelesaikan dengan cara tidak beraturan.

Berikut ini hasil analisis jawaban berdasarkan hasil tes

Pada soal nomor 2, subjek PM tidak mampu memahami soal dengan baik sehingga hasil yang dikerjakan tidak berdasarkan operasi perkalian pada aljabar.

2) Hasil wawancara

P2.1 : Apakah anda memahami soal nomor 3 yang anda dikerjakan?

PM2.1 : saya kurang memahami pak

P2.2 : apakah anda mau dan bisa mencoba mengerjakan ulang soal nomor 2 ?

PM2.2 : tidak pak.

P2.3 : boleh tahu dimana letak kamu mengalami kesulitan disaat menjawab soal nomor 2

PM2.3 : (Diam)

3) Triangulasi

Tabel 4.7 Triangulasi Subjek PM Soal Nomor 2

No soal	Indikator	Hasil tes	Wawancara
2	<i>fleksibility</i>	subjek PM tidak mampu memahami soal dengan baik sehingga hasil yang dikerjakan tidak berdasarkan operasi perkalian pada aljabar.	Subjek PM hanya terdiam ketika diwawancarai.

Berdasarkan hasil tes soal nomor 2 yang dikerjakan oleh subjek PM pada gaya belajar audio disimpulkan bahwa subjek PM tidak mampu memenuhi kategori fleksibility karena tidak mampu memahami soal dengan benar.

B. Pembahasan

Penelitian yang berjudul Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa ditinjau dari Gaya Belajar pada Materi Aljabar kelas VIII SMP Aisyiyah Paccinongan, dari hasil angket gaya belajar tiga subjek yang diambil mewakili setiap gaya belajar yakni SN dengan gaya belajar visual, RR dengan gaya belajar kinestetik dan PM dengan gaya belajar audio. lalu peneliti memberikan lembar soal tes dan setelah itu peneliti mewawancarai setiap subjek berdasarkan lembar tes yang dikerjakan. Sehingga itu, dari hasil tersebut, peneliti dapat menemukan dan menganalisis kemampuan berpikir kreatif siswa pada gaya belajar.

Adapun hasil analisis penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada gaya belajar visual berdasarkan

a. Hasil Lembar soal tes

Pada soal nomor 1 Indikator yang dicapai subjek SN yaitu kefasihan karena mampu memahami soal dengan baik dan menjawab dengan benar. hal itu terlihat dari cara penyelesaian soal nomor 1 dengan dua cara, cara yang pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku yang sejenis. Setelah itu, di jumlahkan berdasarkan penjumlahan aljabar. Dan cara yang kedua menggunakan operasi penjumlahan bersusun. Pada soal nomor 2 indikator yang dicapai subjek SN yaitu fleksibility karena mampu menyelesaikan soal lebih dari satu cara. Cara yang pertama menggunakan skema perkalian aljabar dan cara yang ke dua menggunakan perkalian bersusun dan menghasilkan jawaban yang benar.

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari subjek SN pada soal nomor 1 yaitu kefasihan karena mampu memahami apa yang dimaksud oleh soal sehingga subjek SN mampu dengan fasih menjelaskan kembali jawaban yang dikerjakan berdasarkan kode SN1.3. yakni pada nomor 1 ada dua cara yang subjek gunakan yaitu pertama menggunakan operasi penjumlahan aljabar dan cara yang kedua menggunakan cara bersusun. dan pada soal nomor 2 subjek juga

mampu menjelaskan kembali jawaban nomor 2 dengan dua cara yaitu dengan perkalian aljabar dengan cara skema dan cara yang kedua menggunakan perkalian dengan cara bersusun. Sehingga, Hasil wawancara yang diperoleh dari subjek SN pada soal nomor 2 yaitu *fleksibility* berdasarkan kode SN2.3

Berdasarkan hasil analisis pada hasil lembar soal tes dan hasil wawancara disimpulkan bahwa subjek SN yang merupakan subjek dengan gaya belajar visual mampu memenuhi indikator kefasihan pada soal nomor 1 dan *fleksibility* pada soal nomor 2. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif subjek SN pada gaya belajar visual berada pada tingkat ke tiga berpikir kreatif.

2. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada gaya belajar kinestetik berdasarkan

a. Hasil Lembar soal tes

Hasil lembar soal tes yang diperoleh subjek RR pada soal nomor 1 yaitu subjek mampu mengerjakan soal namun, tidak begitu teliti dalam melihat tanda negatif pada soal. Oleh karena itu, Pada soal pertama subjek RR mengerjakan prosedur yang pertama yaitu subjek RR mengumpulkan terlebih dahulu suku yang sejenis lalu di gabungkan kembali dalam bentuk operasi aljabar kemudian dijumlahkan. Terlihat pada hasilnya sebenarnya keliru, karena subjek tidak melihat tanda minus pada soal yang diberikan. akan tetapi fokus pada cara kerjanya

berarti Subjek RR mengerjakan dengan benar. Jadi hasil yang diperoleh subjek RR pada soal nomor 1 adalah fasih namun kurang teliti.

Pada soal nomor 2 subjek RR menyelesaikan soal dengan cara perkalian bersusun yakni subjek RR menyusun soal dalam bentuk perkalian bersusun kemudian dijumlahkan dan menghasilkan jawaban yang benar. Hal itu menunjukkan subjek RR mengetahui cara selain perkalian bersusun. Sehingga hasil yang diperoleh yaitu *fleksibility*

b. Hasil wawancara

Hasil wawancara yang diperoleh dari subjek RR pada soal nomor 1 yaitu subjek RR dapat memahami soal nomor namun kurang teliti. Sehingga itu ketika dalam wawancara peneliti meminta subjek RR agar mengerjakan ulang dan peneliti mengingatkan tanda mines pada bentuk soal dan alhasilnya subjek RR dapat menyelesaikan dengan baik dan hasilnya benar. Cara yang digunakan subjek RR pada jawaban nomor 1 adalah cara penjumlahan dalam bentuk aljabar. Sehingga hasil wawancara yang diperoleh dari subjek RR pada soal nomor 1 yaitu kefasihan berdasarkan kode RR1.5

Pada soal nomor 2 terlihat subjek RR sangat memahami soal sehingga cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal adalah dengan cara yang kedua yakni cara perkalian bersusun. Ketika subjek RR ditanya apakah ada cara penyelesaian selain cara bersusun, subjek RR

menjawab ia ada. Tetapi ia tidak menggunakan karena subjek RR menganggap cara bersusunlah yang paling gampang. Sehingga Hasil wawancara yang diperoleh dari subjek RR pada soal nomor 2 yaitu *fleksibility* berdasarkan kode RR2.3

Berdasarkan hasil lembar soal tes dan hasil wawancara disimpulkan bahwa subjek RR yang merupakan subjek dengan gaya kinestetik mampu memenuhi indikator kefasihan pada soal nomor 1 dan *fleksibility* pada soal nomor 2. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif subjek RR pada gaya belajar kinestetik berada pada tingkat ke tiga berpikir kreatif. Namun kurang teliti.

3. Kemampuan berpikir kreatif siswa pada gaya belajar audio berdasarkan
 - a. Hasil Lembar soal tes

Pada soal nomor 1 Indikator yang dicapai subjek PM yaitu kefasihan karena mampu memahami soal dengan baik, hal itu terlihat dari cara penyelesaian soal nomor 1 dengan dua cara. cara yang pertama dengan menjabarkan lalu mengumpulkan suku yang sejenis. Setelah itu di jumlahkan berdasarkan penjumlahan aljabar dan menghasilkan jawaban yang benar. Pada soal nomor 2 subjek PM terlihat tidak memahami soal oleh karena subjek PM tidak mampu menunjukkan indikator *fleksibility*.

b. Hasil wawancara

Pada soal nomor 1 subjek RR dapat memenuhi indikator kefasihan. Karena berdasarkan penjelasan subjek RR dapat memahami soal berdasarkan kode PM1.3. cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal adalah dengan cara mengumpulkan nilai x dan y terlebih dahulu lalu digabungkan. Setelah itu dijumlahkan. Dan pada soal nomor 2 subjek RR tidak mampu menunjukkan indikator *flexibility* saat diwawancarai karena hanya diam berdasarkan kode PM1.4.

Berdasarkan hasil lembar soal tes dan hasil wawancara disimpulkan bahwa subjek PM mampu memenuhi indikator kefasihan pada soal nomor 1 namun tidak mampu menunjukkan indikator *flexibility* pada soal nomor 2.

Tabel 4.8 Indikator Yang Dicapai

No	Subjek	Soal nomor 1	Soal nomor 2
		Indikator kefasihan	Indikator <i>flexibility</i>
1	SN	√	√
2	RR	√	√
3	PM	√	-

Temuan penelitian ini, sejalan dengan penelitian Hariyani yang dalam skripsinya yang berjudul “Deskripsi Penyelesaian Soal Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Kelas VII A MTs Satap Datok Sulaiman Palopo”. Dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes paling menonjol dalam aspek kefasihan yang dapat dicapai oleh subjek penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti dapat menarik kesimpulan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi operasi aljabar yaitu :

1. Siswa dengan gaya belajar visual ,berada pada kemampuan berpikir kreatif tingkat tiga karena mampu memenuhi indikator kefasihan dan *fleksibility*. Hal itu terlihat pada hasil tes dan wawancara dimana pada hasil tes subjek mampu memberikan jawaban yang benar dengan fasih dan dengan melebihi satu cara
2. Siswa dengan gaya belajar kinestetik, berada pada kemampuan berpikir kreatif tingkat tiga karena mampu memenuhi indikator kefasihan dan *fleksibility* namun kurang teliti. Hal itu terlihat pada hasil tes. namun ketika diwawancarai mampu menjelaskan dengan benar
3. Siswa dengan gaya belajar Audio, berada pada kemampuan berpikir kreatif tingkat satu karena hanya mampu memenuhi indikator kefasihan. Hal itu terlihat dari hasil lembar tes dan hasil wawancara yang mampu menjelaskan kembali dengan

4. baik dan benar pada soal nomor 1 namun tidak dengan soal nomor 2.

B. Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal sesudah meneliti yaitu :

1. Disarankan untuk subjek supaya lebih rajin berlatih mengerjakan permasalahan yang mengarah pada cara berpikir yang unik seperti soal yang bersifat soal cerita matematika, lebih memperhatikan
2. pelajaran pada saat pelajaran berlangsung, dan aktif bertanya pada saat ada materi yang diberikan oleh guru.
3. Kepada guru mata pelajaran, berdasarkan angket gaya belajar diperoleh bahwa siswa dikelas VIII A lebih banyak memiliki gaya belajar visual sehingga, diharapkan lebih banyak memberikan latihan materi dan cara kerja soal dalam bentuk gambar, video atau penjelasan secara langsung
4. Disarankan kepada peneliti lanjutan yang ingin melakukan penelitian tentang kemampuan berpikir kreatif siswa untuk lebih memperhatikan kelemahan-kelemahan pada peneliti agar hasil yang dihasilkan akan jauh maksimal dibandingkan dari yang sebelum-sebelumnya. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan karena kemampuan berpikir kreatif merupakan kompetensi yang sangat perlu untuk semua siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Winda dan Fahriza Noor. 2016. Hubungan Hasil Belajar dan Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (3) : 198
- Anggraini, dkk. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*. 8 (1) : 123
- Apipah, Salisatul. 2021. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Visual Auditori Kinestetik dengan Self Asessment*. Tahta media Group: Kartasura
- Bire, Arylien Ludji, dkk. 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. 44 (2). 173
- Hamzah, dkk. 2021. Analisis kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di Masa Pandemi COVID- 1. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (3) : 2247
- Hormadia, Ijce dan Aan Putra. 2021. Systematik Literature Review: kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Didactical Mathematics*. 3 (1) : 14

- Jehadus, dkk. 2019. Hubungan Kreativitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Journal Of Songke Math*. 2 (12)
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana., J. (2014). *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.
- Mukti, Adieb Ajie Bayu dan Ady Soedjoko. 2021. Kemampuan Siswa Pada Aspek Berpikir Kreatif Ditinjau Dari Gaya Belajar Melalui Pembelajaran Problem Posing Berbasis Open Ended Problem. *PRISMA Prosiding Seminar Nasioal Matematika*. 4 :27
- Nurdiana, dkk. 2021. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII. *Griya Journal Of Mathematics Education and Aplication*. 1 (2) : 203
- Padliah, Mia dan Heni Pujiastuti. 2020. Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 8 (2) : 147-148
- Pratidiana, Devi. 2021. Optimalisasi Penggunaan Tekhnologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 4 (2) : 14
- Rahayuningsih, Puspita dan Abduk Qahar. 2014. Analisis Kesalahan Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linera Dua Variabel (SPLDV) dan

Scaffoldingnya Berdasarkan Analisis Kesalahan Newman Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. 2 (2) : 109

Sari, Ariesta Kartika. 2014. Analisi Karakteristik gaya belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*. 1 (1) : 10.

Setiana, Dafid Slamet dan Riawan Yudi Purwoko. 2020. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 7(2) : 165

Sufianti, Alif Via. 2022. Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intelligence Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2 (1) : 139.

Wahyuni, Yusri. 2017. Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*. 10 (2) : 132

Widyastuti, dkk. 2021. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Pada Model Pembelajaran Problem Posing Dengan Pendekatan Open Ended Berbasis Soal Cerita. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 3 (3) : 238

Wijaya, L, dkk. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VII Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. *Unnes Journal Of Mathematics Education*. 5 (2) : 85

Yasiro, dkk. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Pemanasan Global Berdasarkan Prestasi Siswa. *Journal Of Banua Science education Pasca sarjana Universitas Lampung*. 1 (2) : 69

